

## GAMBARAN VIRTUE MAHASISWA PERANTAU

Ruth Widya W. L. Lingga<sup>1</sup> dan Josetta M. R. Tuapattinaja<sup>2</sup>  
PS Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara  
Jl. Dr Mansyur No. 7 Padang Bulan Medan  
<sup>1</sup>ruthlingga84.rl@gmail.com

**Abstrak**

Kesuksesan adalah tujuan paling mendasar dalam kehidupan individu. Untuk mencapai kesuksesan dibutuhkan karakter baik atau *virtue* yang ada pada diri manusia, yang digunakan untuk menyelesaikan tugas serta masalah yang dihadapi. Demikian pula yang dibutuhkan para mahasiswa perantau yang berprestasi, yakni ditengah tantangan hidupnya sebagai mahasiswa perantau, mereka mampu untuk mencapai prestasi akademik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran *virtue* mahasiswa perantau dalam studi deskriptif di Kota Medan. Alat ukur yang digunakan adalah skala *virtue* yang disusun berdasarkan klasifikasi *virtue* melalui *character strength* yang diungkap oleh Seligman dan Peterson (2004). Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif, dengan teknik *incidental sampling*, pada sampel sebanyak 254 orang mahasiswa perantau di Kota Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa perantau di Kota Medan secara umum memiliki *virtue transcendence* yang cenderung kuat di dalam dirinya. Individu dengan *virtue transcendence* mampu menjalin hubungan dengan Tuhan, alam dan orang lain, yang direfleksikan oleh lima *character strength* yakni: *appreciation of beauty and excellence, gratitude, hope, humor* dan *spirituality*. Hasil analisa data berdasarkan *character strength* pada *virtue transcendence* menunjukkan bahwa *spirituality* merupakan *character strength* yang paling dominan merefleksikan *virtue transcendence*. Implikasi dari *spirituality* adalah keyakinan yang kuat akan adanya Tuhan dan taat melakukan kegiatan keagamaan yang menjadikannya sebagai bagian dari hidup pada mahasiswa merantau di Medan dalam mencapai prestasi belajar yang maksimal.

**Kata kunci** : *virtue*, mahasiswa perantau

**Abstract**

*Successfulness is one of the basic objectives of every humanbeing. To bring the objective become a reality, people need to have good characteristic or virtues, that used by people in solving and dealing with daily life matters. So that students from other town also need virtues to reach their success in their study. They need to apply their virtues in conquering their study and daily problems. The purpose of this research is to discover and to describe virtues of out-town university student in Medan. The measurement tools used in this study is the scale of virtue which developed based on the classification of virtues through character strength that defined by Seligman and Peterson (2004). Research method applied in this study is quantitative descriptive method, with incidental sampling method, involved 254 student of immigrant in Medan. The main result showed that out-town university student in Medan in general tends to have strong virtue transcendence in theirself. Individuals with virtue transcendence are able to establish a relationship with God, nature and other, which is reflected by the five characters strength, that is: appreciation of beauty and excellence,*

*gratitude, hope, humor, and spirituality. The result of data analysis based character strength on the virtue transcendence suggests that spirituality is the most dominant character strength reflects virtue transcendence. The implication of spirituality is a strong belief in the existence of God and obedient in conducting religious activities that make it as part of out-town student life at Medan to achieve maximum study achievement.*

**Keyword :** *virtue, out-town student*

Alasan utama orang merantau adalah untuk meraih kesuksesan, yang membutuhkan keberanian agar lebih percaya diri dan mandiri (Chandra, 2010), serta siap menghadapi berbagai perubahan situasi dan lingkungan baru (Purwono, 2011). Mahasiswa perantau adalah individu yang tinggal di daerah lain untuk menuntut ilmu di perguruan tinggi dan mempersiapkan diri dalam pencapaian suatu keahlian jenjang perguruan tinggi diploma, sarjana, magister atau spesialis (Budiman, 2006; KBBI 2005). Fenomena mahasiswa perantau melalui proses peningkatan kualitas pendidikan, serta sebagai wujud usaha membuktikan kualitas diri sebagai orang dewasa yang mandiri dan bertanggung jawab dalam membuat keputusan (Santrock, 2009). Senada dengan hal tersebut Hurlock mengemukakan (1999) bahwa untuk mencapai tujuan dari pola sosialisasi dewasa juga dibutuhkan banyak penyesuaian baru, diantaranya yang dialami mahasiswa perantau (1) ketidakhadiran orang tua, (2) sistem pertemanan dan komunikasi yang berbeda dengan teman baru (3) penyesuaian dengan norma sosialisasi warga setempat (4) gaya belajar yang sulit diikuti (Hutapea, 2006). Hal tersebut tentu saja menyebabkan perubahan situasi kehidupan yang dapat menghambat pencapaian prestasi mahasiswa perantau, menuntut usaha yang lebih besar untuk mandiri dan bertanggung jawab dalam menghadapi perubahan lingkungan sosial tersebut.

Namun meskipun demikian tidak menutup kemungkinan bagi mahasiswa perantau untuk mencapai kesuksesan. Sebuah penelitian mengenai kemandirian mahasiswa perantau asal daerah Aceh, menemukan bahwa mahasiswa perantau memiliki tingkat kemandirian diberbagai aspek yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang tinggal dengan kedua orangtuanya (Yani, 2007). Salah satu indikator kesuksesan atau prestasi akademis yakni pencapaian Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), dalam pencapaiannya tidak hanya membutuhkan usaha dan kerja keras semata, namun juga karakter. Karakter dalam hal ini yakni karakter baik atau *human goodness* yang berperan penting dalam menjalani setiap aktivitas diberbagai situasi kehidupan (Seligman, 2002). Karakter baik seperti kejujuran, keadilan, ketulusan, kebijaksanaan, kebaikan, keberanian dan kedermawanan merupakan hal penting bagi seseorang untuk mencapai kesejahteraan diri dan kesuksesan (Stoltz dalam Peterson dan Seligman, 2004).

Karakter baik yang disebut sebagai *virtue*, yaitu karakter utama atau *human goodness* yang ditampilkan melalui *character strength* dan bersifat universal (Seligman & Peterson, 2004). Artinya, *virtue* adalah karakter-karakter baik yang ada pada diri manusia dan digunakan dalam penyelesaian tugas serta masalah yang dihadapi. *Virtue* diyakini sebagai fondasi dari seluruh situasi kehidupan manusia dan penting menjadi penguat

dalam menyeimbangkan aktivitas kehidupan individu, sehingga mencapai kehidupan yang baik meskipun menghadapi situasi sulit (Peterson & Seligman, 2004). Karakter merupakan sejumlah pola emosional, kognitif dan perilaku yang dipelajari dari pengalaman yang menentukan bagaimana seseorang berpikir, merasa dan berperilaku (Schultz, 1994). Dalam pembentukannya, karakter dipengaruhi oleh pengalaman hidup yang dialami individu tersebut, kemudian mempengaruhi cara mereka menanggulangi perubahan dan menyeimbangkan perbedaan agar dapat sukses bertahan (Pervin, Cervone & John, 2005). Terkait budaya, dikatakan bahwa *virtue* terdapat di setiap budaya, namun masing-masing budaya akan memaknai *virtue* dengan cara yang berbeda sehingga tindakan yang muncul ketika menghadapi tantangan hidup menjadi berbeda (Seligman, 2002). *Virtue* direfleksikan oleh kekuatan karakter. Kekuatan karakter (*character strength*) didefinisikan sebagai karakter baik yang dimiliki individu atau *trait positive* yang ditampilkan melalui pikiran, perasaan dan tingkah laku. Berdasarkan kajian di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui *virtue* mahasiswa perantau yang sukses di Kota Medan di tengah tantangan hidup sebagai mahasiswa perantau, kesuksesan diindikasikan melalui IPK yang dicapai. Selain itu, penelitian ini juga hendak melihat gambaran *virtue* yang cenderung dominan dimiliki mahasiswa perantau berdasarkan budaya yakni dikaitkan sebagai kelompok etnis dan agama (Dayaksi & Yuniardi, 2004).

### Penelitian ini

Meskipun sudah banyak penelitian yang berkaitan dengan karakter ataupun kepribadian pada berbagai konteks, namun

sepengetahuan saya, belum ada penelitian, khususnya di Indonesia yang meneliti berkaitan karakter positif yakni *virtue*. Untuk itu, di dalam penelitian deskripsi ini, kami mencoba untuk memberikan gambaran *virtue* tersebut. Khususnya, kami memfokuskan penelitian ini pada gambaran *virtue* mahasiswa perantau berprestasi yang berdomisili di Kota Medan. Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan hubungan *character strenght* dari *virtue* terhadap kebahagiaan di beberapa konteks budaya, namun dalam penelitian ini kami mendeskripsikan *virtue* pada mahasiswa perantau yang berprestasi secara akademis. Artinya, semakin tinggi *mean* skor total *virtue* mengindikasikan bahwa *virtue* tersebut semakin dominan dimiliki subjek penelitian.

### METODE

#### Partisipan

Penelitian ini melibatkan 254 orang mahasiswa perantau yang berdomisili di Kota Medan, meliputi 78 orang pria (30.7%) dan 176 orang wanita (69.3%). Serta terdiri dari beragam etnis seperti etnis Jawa, India, Batak, Minang, Tionghoa, Aceh, Melayu, dan etnis di luar kelompok etnis utama seperti Manado, Nias, etnis campuran Malaysia-Cina, Tionghoa-Aceh, dan Jawa-Batak dan latar belakang agama seperti Hindu, Kristen Protestan, Budha, Islam dan Katolik. Karakteristik subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa usia antara 17 sampai dengan 25 tahun, berasal dari luar Kota Medan, sedang berdomisili di Kota Medan untuk menempuh pendidikan perguruan tinggi dan memiliki Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) kategori memuaskan yakni diatas 2.50. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *incidental sampling*, yakni sampel diperoleh dari

ketersediaan sampel yang berlandaskan pada kemudahan mendapatkan sampel sesuai dengan karakteristik tertentu (Hadi, 2000). Peneliti menggunakan teknik ini dikarenakan (1) Tidak adanya sumber data yang jelas mengenai jumlah populasi penelitian, (2) Keterbatasan dana peneliti dalam pelaksanaan penelitian, (3) ketepatan peneliti dalam memperoleh sampel, (4) efisiensi waktu dan tenaga yang dibutuhkan dalam pelaksanaan penelitian.

### Alat ukur

Data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan skala *virtue* yang peneliti susun berdasarkan klasifikasi *virtue* melalui *character strength* pada masing-masing *virtue* menurut Peterson dan Seligman (2004), meliputi enam *virtue*: *wisdom and knowledge*, *courage*, *humanity*, *justice*, *temperance* dan *transcendence*. Gabungan keenam *virtue* ini membentuk satu skala *virtue* yang reliabel (e.g., “Mampu memberikan ide dan berbeda adalah salah satu kelebihan saya”, “Saya seorang yang pemberani”) 60 aitem;  $\alpha = .82$  pada *virtue wisdom and knowledge*,  $.82$  pada *virtue courage*,  $.82$  pada *virtue humanity*,  $.79$  pada *virtue justice*,  $.79$  pada *virtue temperance*,  $.77$  pada *virtue transcendence* dan reliabilitas skala *virtue* adalah 0.961. Alat ukur meliputi 60 pernyataan, menggunakan penskalaan respon dengan enam alternative pilihan jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Agak Sesuai (AS), Agak Tidak Sesuai (ATS), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS) dengan skor 5 hingga 0 (Azwar, 2010), serta melibatkan pertanyaan terbuka mengenai masalah yang dialami selama merantau beserta cara penyelesaiannya. Semakin tinggi nilai *mean* yang dicapai

seseorang mengindikasikan bahwa *virtue* tersebut semakin dominan dimiliki subjek penelitian. Alat ukur peneliti susun dalam satu jenis aitem yang mendukung pernyataan atau *favorable*. Guna memperoleh data yang akurat dan sesuai tujuan ukur, dilakukan beberapa hal (1) validasi alat ukur dengan *content validity*, dilakukan dengan bantuan *professional judgment* yang berkompeten dan menguasai konsep (Azwar, 2007). (2) uji daya beda aitem berdasarkan korelasi aitem total dengan batasan daya beda aitem ( $r_{ix} \geq .30$ ), menggunakan teknik korelasi *product moment* Pearson disertai bantuan program *SPSS ver 15.00 for windows* (Azwar, 2009). (3) Uji reliabilitas dengan penyajian satu kali tes (*single trial administration*) menggunakan teknik koefisien *alpha* dari *Cronbach* (Anastasi & Urbina, 1997).

### Prosedur

Penelitian diawali dengan persiapan alat ukur penelitian yaitu skala *virtue* disertai pertanyaan terbuka mengenai permasalahan penelitian dan solusinya. Validasi validitas konten dilakukan dengan bantuan *professional judgment* yaitu staf pengajar departemen psikologi klinis di Fakultas Psikologi USU yang mendalami mengenai *virtue* dan *character strength*, guna memenuhi kesesuaian dengan materi dan mencakup keseluruhan kawasan objek ukur. Ketidaksesuaian kalimat aitem diperbaiki dan divalidasi kembali oleh *professional judgement* dan diujicobakan. Uji coba alat ukur melibatkan 117 orang mahasiswa, selama satu pekan dari tanggal 2 April 2012 hingga 8 April 2012. Kemudian data dianalisa oleh peneliti, dilanjutkan uji reliabilitas menggunakan *alpha* dan *Cronbach* dengan bantuan *SPSS ver 15.0 for windows*. Analisa daya beda

aitem dengan memilih aitem yang memiliki daya beda ( $r_{ix}$ )  $\geq$  .30. Selanjutnya, alat ukur disusun kembali untuk siap didistribusikan. Alat ukur yang valid dan reliabel diberikan kepada sampel penelitian sesuai kriteria populasi penelitian. Pengambilan data penelitian dilaksanakan selama tiga pekan, mulai tanggal 31 April 2012 hingga 19 Mei 2012, dengan mendatangi beberapa universitas dan rumah kost yang memungkinkan keberadaan mahasiswa perantau untuk menjadi responden penelitian. Skala yang tersebar sebanyak 260 eksemplar di beberapa universitas seperti Universitas Sumatera Utara (USU), Universitas Negeri Medan, Politeknik Medan, Universitas HKBP Nommensen (UHN), Universitas Cendana, Perguruan Tinggi Kimia Industri (PTKI) dan STMIK-STIE Mikroskil. Jumlah skala yang diolah dalam penelitian sebanyak 254 eksemplar, hal ini dikarenakan ada 1 skala hilang, 1 skala tidak kembali dan 4 skala tidak terisi lengkap

**HASIL**

Hasil penelitian dianalisa dengan menggunakan analisa deskriptif yakni setiap partisipan pada setiap aitem pada setiap skala pengukuran *virtue* kami reratakan sehingga menciptakan rentan skor 0 sampai dengan 5, sebagaimana disajikan Tabel 1.

**Tabel 1. Deskripsi Skor Skala *Virtue***

Variabel	Skor Empirik			
	Min	Maks	Mean (M)	Std. deviasi
<i>Transcendence</i>	2.33	5.00	4.08	.47
<i>Humanity</i>	2.13	5.00	3.89	.51
<i>Temperance</i>	1.91	5.00	3.77	.57
<i>Justice</i>	2.25	4.88	3.73	.49
<i>Wisdom and Knowledge</i>	2.00	4.92	3.62	.46
<i>Courage</i>	1.82	5.00	3.61	.52

Berdasarkan Tabel 1, hasil menunjukkan bahwa mahasiswa perantau di Kota Medan memiliki *virtue transcendence* (M= 4.08, SD = .47) yang cenderung kuat di dalam dirinya. Sebaliknya, *virtue courage* (M= 3.61, SD = .52) dengan *mean* terendah yang dimiliki mahasiswa perantau. Selain itu diperoleh hasil analisa deskriptif *character strength* pada *virtue transcendence*, sebagaimana disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2. Deskripsi *Character Strength* pada *Virtue Transcendence***

<i>Character Strength</i>	Skor Empirik			
	Min	Maks	Mean (M)	Std. Deviasi
<i>Spirituality</i>	3.00	5.00	4.67	.44
<i>Hope</i>	1.50	5.00	4.27	.62
<i>Appreciation of beauty and excellence</i>	0.00	5.00	3.96	.89
<i>Humor</i>	1.00	5.00	3.74	.95
<i>Gratitude</i>	1.00	5.00	3.72	.71

Berdasarkan Tabel 2, hasil menunjukkan bahwa *character strength spirituality* (M=4.67, SD= .44) cenderung dominan ditampilkan mahasiswa perantau. Ini mengindikasikan bahwa *virtue transcendence* yang cenderung kuat dimiliki mahasiswa perantau diwujudkan melalui *character strength spirituality* hampir di setiap situasi kehidupan. Selanjutnya diperoleh hasil analisa deskriptif *character strength* pada *virtue courage*, sebagaimana disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3. Deskripsi *Character Strength* pada *Virtue Courage***

<i>Character Strength</i>	Skor Empirik			
	Min	Maks	Mean (M)	Std. Deviasi
<i>Integrity</i>	1.33	5.00	3.83	.66
<i>Persistence</i>	2.00	5.00	3.73	.62
<i>Bravery</i>	.50	5.00	3.61	.78
<i>Vitality</i>	1.00	5.00	3.27	.77

Berdasarkan Tabel 3, hasil menunjukkan bahwa *character strength integrity* (M= 3.83, SD= .66) cenderung dominan ditampilkan mahasiswa perantau. Ini mengindikasikan bahwa *virtue courage* yang cenderung kuat dimiliki mahasiswa perantau diwujudkan melalui *character strength integrity* hampir di setiap situasi kehidupan. Sebagai tambahan, peneliti menganalisa *virtue* mahasiswa perantau berdasarkan kelompok etnis dan agama yang dianut.

**Gambaran *virtue* berdasarkan kelompok etnis**

Selanjutnya diperoleh hasil analisa deskriptif *virtue* berdasarkan kelompok etnis, sebagaimana disajikan pada Tabel 4.

**Tabel 4. Deskripsi Mean Score Virtue berdasarkan Kelompok Etnis**

Virtue	Kelompok Etnis							
	Ja wa	In di a	B at ak	Mi nan g	Tio ngh oa	A ce h	Me lay u	D il
<i>Transcendence</i>	4.22	3.78	4.06	<b>4.31</b>	3.74	4.23	4.27	4.00
<i>Humanity</i>	3.93	4.00	3.88	3.96	3.83	3.80	<b>4.16</b>	3.78
<i>Temperance</i>	3.98	<b>4.06</b>	3.72	3.88	3.27	3.96	3.91	3.95
<i>Justice</i>	3.81	<b>4.08</b>	3.69	3.98	3.36	3.82	3.89	3.92
<i>Wisdom and Knowledge</i>	3.76	3.59	3.61	3.63	3.24	3.75	<b>3.87</b>	3.59
<i>Courage</i>	3.78	3.70	3.58	3.74	3.17	3.62	<b>3.88</b>	3.67

Hasil menunjukkan bahwa (1) *virtue transcendence* (M= 4.31, SD= .37) lebih cenderung dimiliki mahasiswa perantau dari etnis Minang, (2) *virtue humanity* (M=

4.16, SD= .74), *virtue wisdom and knowledge* (M= 3.87, SD=.56) dan *virtue courage* (M= 3.88, SD= .73) lebih cenderung dimiliki mahasiswa perantau dari etnis Melayu. (3) *virtue temperance* (M= 4.06, SD= .29) dan *virtue justice* (M= 4.08, SD= .19) lebih cenderung dimiliki mahasiswa perantau dari etnis India.

**Gambaran *virtue* berdasarkan agama**

Selanjutnya diperoleh hasil analisa deskriptif *virtue* berdasarkan agama, sebagaimana disajikan pada Tabel 5.

**Tabel 5. Deskripsi Mean Score Virtue berdasarkan Agama**

Virtue	Agama				
	Hin du	Prote stan	Bud ha	Isla m	Kato lik
<i>Transcendence</i>	3.78	4.03	3.79	<b>4.19</b>	3.94
<i>Humanity</i>	<b>4.00</b>	3.87	3.75	3.95	3.57
<i>Temperance</i>	<b>4.06</b>	3.73	3.44	3.89	3.39
<i>Justice</i>	<b>4.08</b>	3.72	3.28	3.78	3.72
<i>Wisdom and Knowledge</i>	3.59	3.58	3.32	<b>3.72</b>	3.52
<i>Courage</i>	3.70	3.55	3.34	<b>3.71</b>	3.68

Hasil menunjukkan bahwa (1) *virtue transcendence* (M= 4.19, SD= 1.26 ), *virtue wisdom and knowledge* (M= 3.72, SD= .49) dan *virtue courage* (M= 3.71, SD= .51 ) lebih cenderung dimiliki mahasiswa perantau beragama Islam, (2) *virtue humanity* (M= 4.00, SD= .69), *virtue temperance* (M= 4.06 , SD= .29) dan *justice* (M= 4.08 , SD= .19) lebih cenderung dimiliki mahasiswa perantau beragama India.

## DISKUSI

Penelitian ditujukan pada mahasiswa perantau berprestasi di Kota Medan bertujuan untuk memperoleh gambaran *virtue* mahasiswa perantau berprestasi. Dalam pencapaian kesuksesan dibutuhkan karakter baik yang kuat di setiap situasi kehidupan. Meskipun berbagai tantangan di luar masalah akademik, seperti permasalahan adaptasi lingkungan dan perubahan sosialisasi juga harus dihadapi mahasiswa perantau, namun mereka mampu untuk mencapai prestasi akademik yang diindikasikan melalui Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), untuk itu penelitian ini hendak memperoleh gambaran *virtue* yang dimiliki mahasiswa perantau, serta *character strength* yang menampilkan *virtue* tersebut. *Virtue* merupakan *human goodness* yang terdapat dalam diri individu yang direfleksikan oleh *character strength* yang dapat diamati melalui pikiran, perasaan dan perilaku seseorang. *Virtue* adalah karakter-karakter baik yang ada pada diri manusia dan digunakan di situasi kehidupan dalam menyelesaikan tugas serta masalah yang dihadapinya, sehingga individu dapat mencapai kesuksesan, kehidupan yang baik dan sejahtera (Seligman & Peterson, 2004).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *virtue transcendence* lebih cenderung dimiliki mahasiswa perantau berprestasi di Kota Medan. Artinya, untuk meraih prestasi dan menyelesaikan setiap masalah mereka bertindak dengan memperkuat hubungan pada kekuatan semesta yang lebih besar seperti Tuhan, alam dan hubungan dengan orang lain. Hubungan religius yang dimiliki tampak pada jawaban pertanyaan terbuka yakni mereka taat berdoa, berpuasa dan yakin pada Tuhan di situasi kehidupan mereka. Hal ini merupakan wujud *character strength*

*spirituality* yang merupakan refleksi *virtue transcendence* dengan perolehan *mean* tertinggi. Friedman dan Schustack (2006) menyatakan bahwa sifat dasar manusia pada hakikatnya adalah spiritual. Selain itu, William James (dalam Peterson & Seligman, 2004) berpendapat bahwa agama mengacu kepada perasaan, tindakan dan pengalaman individu dalam kesendiriannya, sehingga mereka bisa memahami dirinya sendiri dalam hubungannya dengan Tuhan. Sesuai dengan yang dialami mahasiswa perantau yakni mahasiswa perantau hidup dengan ketidakhadiran orang tua di perantauan, sehingga membuat individu cenderung lebih mampu menjalin hubungan pribadi yang baik dengan Tuhan, alam dan orang-orang di sekitarnya. Senada yang dikemukakan oleh Victor Frankl (2008) bahwa manusia mempunyai sumber daya kerohanian yang melampaui akal budi untuk memilih dan melakukan yang terbaik bagi dirinya dan bertanggung jawab penuh atas apa yang sedang diperbuatnya atau yang telah diperbuatnya. Sebaliknya, hasil penelitian menunjukkan bahwa *virtue courage* lebih rendah dimiliki mahasiswa perantau berprestasi. Namun menurut Mayerson (dalam Peterson dan Seligman, 2004) rendahnya skor tidak mengindikasikan bahwa karakter yang dimiliki individu tersebut buruk. *Virtue courage* yang dimiliki responden cenderung direfleksikan oleh *character strength integrity*, yakni jujur dan tulus dalam bertindak, berpikir serta ketika memberikan penilaian terhadap suatu hal. *Integrity* sendiri adalah cerminan spiritualitas individu. Spiritual yakni ketaatan pada agama yang tentu saja melatih seseorang untuk selalu bertindak jujur, hal inilah yang dimiliki mahasiswa perantau agar dapat berprestasi.

Sebagai tambahan, diperoleh gambaran *virtue* berdasarkan kelompok etnis dan agama, dimana budaya yakni keanggotaan dalam suatu kelompok etnis dan agama merupakan faktor lingkungan yang berperan penting dalam perkembangan kepribadian. Sesuai pernyataan Compton (2005) bahwa setiap budaya memiliki kekuatan karakter yang dominan dan berbeda dari budaya lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) etnis melayu cenderung dominan memiliki tiga dari enam *virtue* yang ada, yakni *humanity, wisdom and knowledge,* dan *courage,* (2) Dua *virtue* lainnya yakni *temperance* dan *justice* cenderung dominan dimiliki etnis India, (3) sedangkan *virtue transcendence* cenderung dominan dimiliki mahasiswa perantau etnis Minang. Artinya, etnis Melayu cenderung dominan memiliki *virtue humanity, wisdom and knowledge* dan *courage.* Etnis melayu termasuk etnis lokal namun tidak mayoritas di Kota Medan. Dalam kehidupan orang Melayu, senantiasa ditekankan kehidupan yang saling menghormati, saling memberi, rukun dan damai, rasa persaudaraan dan kekeluargaan, keramahan, keterbukaan, tenggang rasa dan kemauan untuk bekerja keras. Orang Melayu tetap teguh mempertahankan falsafah hidup orang Melayu diantaranya Melayu itu beradat artinya mengikat kaum tua dan muda, Melayu itu berturai artinya tersusun dalam masyarakat yang rukun, tenang dan bebas tapi terikat, dan Melayu itu berilmu artinya ilmu pengetahuan penting agar berharga dan disegani banyak orang (Rasyidin, 2009). Selanjutnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa dua *virtue* lainnya yakni *virtue justice* dan *temperance* cenderung dominan dimiliki etnis India yang paling terkenal sebagai etnis India

Tamil karena jumlahnya yang dominan. Dalam hubungan bermasyarakat, terdapat falsafah hidup India yang diyakini yaitu “*Yathum Ure, Yawerum Kellir*” yang artinya harus selalu menjaga budaya dan tingkah laku dengan membina hubungan baik dan saling tolong menolong dengan masyarakat dimanapun mereka tinggal, sehingga tidak menimbulkan perselisihan yang dapat mengurangi perasaan aman (Florence, 2011). Selain itu, etnis India mengenal adanya 4 masa kehidupan, salah satunya *brahmacharya* yakni masa di bawah usia 25 tahun. Pada tahap ini, manusia harus mencari pengetahuan untuk memperoleh kebenaran dan mampu mencapai *atman* yaitu pengaturan diri yang baik (Loon & Laal, 2005). Salah satu budaya etnis India yakni kesusteraan, dan yang paling dikenal adalah *Thirukural* merupakan kumpulan cerita yang menekankan pentingnya kebijaksanaan, mencari makna kehidupan dan menjalani hidup di dunia dengan menekankan kebaikan, ketulusan, kasih sayang, keramahan, kesucian dan kerendahan hati. Selain itu, etnis India juga meyakini ajaran Karmaphala yaitu hukum karma yang berisi tentang apabila berbuat jahat atau berfikir jahat maka akan memperoleh akibat buruk, demikian pula sebaliknya apabila berbuat baik maka kebaikanlah yang diperoleh (Pina, 2010).

Agama merupakan satu sistem yang kompleks dari kepercayaan, keyakinan, sikap dan kegiatan yang menghubungkan individu dengan satu keberadaan yang bersifat ketuhanan (Chaplin, 2006). Setiap agama tentunya mengandung ajaran-ajaran tentang kebenaran, karena itu dapat dilihat bahwa secara umum *virtue transcendence* dimiliki secara dominan pada agama-agama yang dipeluk mahasiswa perantau. Namun beda halnya dengan agama Hindu



yang tampak cenderung lebih dominan memiliki *virtue justice*. Hal ini diperlihatkan oleh hasil perhitungan *mean*, yakni pada mahasiswa perantau beragama Hindu cenderung memiliki *virtue justice*, diikuti *virtue temperance*, *humanity*, kemudian *virtue transcendence*, *courage* dan akhirnya *virtue wisdom and knowledge*. Pemeluk agama Hindu mayoritas merupakan bagian dari etnis India, sehingga nilai-nilai yang dimiliki oleh responden beragama Hindu melekat pada nilai-nilai budaya etnis India. Misalnya saja ajaran Karmaphala yang merupakan hukum etnis India yang juga hukum agama Hindu yaitu hukum karma yang mengajarkan keadilan dalam hidup bermasyarakat sesuai moral, serta memperhatikan hak dan kewajiban orang lain

Penelitian ini berfokus pada *virtue* yang dimiliki mahasiswa perantau, sesuai dengan Seligman dan Peterson (2004) yang menyatakan bahwa untuk mengetahui dan memahami *virtue* seseorang, dapat dengan mendeskripsi *character strength* yang dimiliki individu tersebut. Sehingga variabel yang dapat diteliti lebih lanjut adalah gambaran *character strength* dalam hal ini *signature strength* yakni lima *character strength* yang dominan dimiliki mahasiswa perantau berprestasi. Meskipun penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan, namun diharapkan dengan penelitian ini akan membuka wawasan dan memberikan gambaran untuk melakukan penelitian sejenis selanjutnya. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas alat ukur yaitu dengan meningkatkan kualitas psikometri yakni dengan meningkatkan daya beda aitem. Dengan dilaksanakan penelitian ini, diharapkan pihak akademik dapat menyediakan dan memberikan sarana prasana untuk membangun karakter

baik yakni keberanian mahasiswa perantau, mengingat *virtue courage* merupakan *virtue* dengan hasil *mean* terendah yang dimiliki mahasiswa perantau, meskipun sangat dibutuhkan dalam pencapaian kesuksesan. Bagi orang tua hendaknya dapat mempersiapkan dan memantau kehidupan anak di perantauan untuk berani mengambil keputusan dalam menghadapi situasi kehidupan di perantauan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, S. Z., & Nurwianti, F. (2009). *Character strength* dan Kebahagiaan pada Suku Minang. *Jurnal Psikologi volume 3 Nomor 1*, 16-24.
- Anastasi, A., & Susana U. (1997). *Psychological Testing* (7<sup>th</sup> ed). USA: Prentice-Hall
- Andrie, G. (10 Maret 2011). *Suka duka Perantau* [on-line]. <http://Gergoriusandrie.Blogspot.Com/2011/03/Suka-Duka-Perantau.Html>. diunduh tanggal 27 Oktober 2011
- Azwar, S. (2007). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- \_\_\_\_\_. (2009). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- \_\_\_\_\_. (2009). *Tes Prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- \_\_\_\_\_. (2010). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bachtiar, S. (2011). *Balada Mahasiswa Perantau* [on-line]. <http://baladakampus.wordpress.com/2011/04/22/balada-mahasiswa-perantauan/>. diunduh tanggal 27 Oktober 2011
- Budiman, A. (2006). *Kebebasan, Negara, Pembangunan, Kumpulan Tulisan*

- 1965-2005 [on-line].  
[http://books.google.co.id/books?id=gGPNJKMU5hwC&pg=PA251&dq=mahasiswa+adalah&hl=id&ei=k\\_WqToelG4bIrQftuuTdDA&sa=X&oi=book\\_result&ct=result&resnum=1&ved=0CCgQ6AEwAA#v=onepage&q=mahasiswa&f=false](http://books.google.co.id/books?id=gGPNJKMU5hwC&pg=PA251&dq=mahasiswa+adalah&hl=id&ei=k_WqToelG4bIrQftuuTdDA&sa=X&oi=book_result&ct=result&resnum=1&ved=0CCgQ6AEwAA#v=onepage&q=mahasiswa&f=false). Jakarta : Pustaka Alvabet . diunduh tanggal 28 Oktober 2011
- Compton, W.C. (2005). *An Introduction to Positive Psychology*. Belmont: Thomson Wadsworth
- Caplin, J.P. (2006). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Daldiyono. (2009). *How to Be a Real and Successful Student*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Dalton, J. H., Maurice J. E., Abraham W. (2007). *Community Psychology: LINKING INDIVIDUALS and COMMUNITIES 2<sup>nd</sup> ed*. Canada: Thomson.
- Friedman, H. S., & Miriam S. (2006). *Kepribadian: Teori Klasik dan Riset Modern*. Jakarta: Erlangga
- Gie. (Oktober, 2008). *Dinamika Mahasiswa Perantau – Artikel*.  
<http://gie-insanmuttaqin.blogspot.com/2008/10/dinamika-mahasiswa-perantauan-mobiltas.html>. diunduh tanggal 27 Oktober 2011
- Hogg, M., & Graham M. V. (2002). *Social Psychology*. London: Person Education
- Hutapea, E. (2006). *Gambaran Resiliensi pada Mahasiswa Perantau Tahun Pertama Perguruan Tinggi di Asrama UI (menggunakan Resilience Scale)*. Skripsi. Depok: Fakultas Psikologi UI
- Hurlock, E.B. (1999). *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan)*. Alih Bahasa oleh Istiwidayati & Zarkasih. Jakarta: Erlangga
- Lounsbury, J. W., Fisher, L. A., Levy, J. J., & Welsh, D. P. (2009). An Investigation of Character Strengths in Relation to Academic Success of College Students. *Individual Differences Research* , 52-69.
- Pelly, U. (1998). *Urbanisasi dan Adaptasi: Peranan Misi Budaya Minangkabau dan Mandailing*. Jakarta: Pustaka LP3ES
- Peterson, C. (2009). *VIA Survey : Interpretive Report [on-line]*.  
[www.viasurvey.org](http://www.viasurvey.org). diunduh tanggal 4 September 2011
- Peterson, C., & Seligman, M. E. P. (in press). *The Values in Action (VIA) classification of strengths*. Washington, DC: American Psychological Association.
- Peterson, C., & Seligman, M. E. P.. 2004. *Character Strengths and Virtues: Handbook and Classification*. NY: Oxford University Press
- Pervin, L. A., Cervone, D., & John, O. P. (2005). *PERSONALITY: Theory and Research 9th ed*. USA: John Wiley.
- Rasyidin, A., Parluhutan S., & Chuzaiman B. (2009). *Harmonisasi Agama dan Budaya di Indonesia: Medan (2<sup>nd</sup> ed)*. Jakarta: Nusantaralestari Ceriapratama
- Santrock, J. W. (2009). *Life-Span Development 12th ed*. US: McGraw-Hill Internasional ed.
- Sarafino, E. P. (2006). *Health Psychology Biopsychosocial Interactions 5th*. US: John Wiley & Sons, Inc.

Schultz, D. P. (1994). *Theories of personality*. California: Brooks/Cole Publishing Company

Seligman, M. E. P. (2002). *Authentic Happiness*. New York: Free Press.

Tim Penyusun. (Ed.). 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (ed.3). Jakarta: Balai Pustaka

Wijayanti, H., & Nurwianti, F. (2010). *Character strength dan Kebahagiaan pada Suku Jawa*. *Jurnal Psikologi* , 114-122.

Yani, A. (2007). *Independence of Boarding Students from Aceh Region*. Skripsi. Depo: Gunadarma University Library